

Menyiapkan Wirausaha Muda Peduli Pertanian di Lingkungan SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan

Leni Handayani^{1*}, Ova Novi Irama², Sri Wahyuni³, Nomi Noviani⁴, Dian Habibie⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author*

E-mail: lenihandayani@umn.ac.id

Article History:

Received: Januari, 2024

Revised: Januari, 2024

Accepted: Januari, 2024

Abstract: : (1) Adanya perubahan pola pikir sehingga meningkatnya kepedulian siswa SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan pada bidang pertanian (2) Adanya pemahaman siswa SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan terhadap teknologi budidaya pertanian modern yang hemat energi namun sederhana yaitu teknologi pertanian Vertikultur dan Hidroponik (3) Terkelolanya halaman gedung SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan dan sekitar bangunan serta lahan pekarangan melalui budidaya tanaman sayuran hidroponik dan tanaman obat-obatan, (4) Menyiapkan jiwa kewirausahaan siswa SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan sebagai generasi penerus (5) Meningkatnya kebersihan lingkungan sekolah karena terkelolanya sampah dedaunan dan limbah organik sebagai pupuk organik. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Agar proses pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh mitra, maka dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu ceramah, diskusi/tanya jawab, dan praktik langsung serta pendampingan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan bersama dengan kelompok mitra yaitu SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan. Dari kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan PKM UMN Al-Washliyah dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Siswa SMK Swasta Al Washliyah 3 Medan yang menjadi Mitra Pengabdian memiliki perubahan pada mind set siswa SMK yaitu sikap peduli pada bidang pertanian khususnya budidaya hidroponik dan siswa dapat membudidayakan berbagai jenis tanaman sayuran pada sistem vertikultur, hidroponik dan berlatih kewirausahaan sehingga dari kegiatan diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung usaha peningkatan income generating bagi pihak sekolah. Muatan Kewirausahaan dalam lingkup pengajaran di sekolah merupakan hal baru bagi mitra, yaitu SMK Swasta Al Washliyah 3 Medan sehingga memerlukan pendampingan khusus dan lebih intens; Kemauan untuk terus belajar ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi membuat Siswa SMK memilih untuk melanjutkan kuliah setelah lulus studi dan ada juga

yang bekerja serta ingin mencoba membuka usaha sendiri.

Keywords:

Wirausaha Muda, Penyuluhan, Hidroponik

Pendahuluan

Program Sekolah Perduli Pertanian merupakan program edukasi hijau yang bertujuan memberikan kesadaran sejak dini kepada para siswa akan pentingnya kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup. Menurut [1] bahwa sektor pertanian adalah merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian, peran generasi muda dalam pembangunan pertanian sangatlah penting untuk meningkatkan pertanian di Indonesia.

Hal ini dikarenakan generasi muda lebih tertarik untuk bekerja di sektor lain jika dibandingkan dengan sektor pertanian. Rendahnya pendapatan, risiko yang tinggi pada usaha pertanian dan keuntungan yang tidak mencukupi dibandingkan dengan usaha di sektor lain membuat pertanian menjadi pilihan terakhir dibandingkan pekerjaan lain. Meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian maka diperlukan suatu design kebijakan secara intensif dan terstruktur dalam rangka pemberdayaan tenaga kerja sehingga akan berpengaruh pada peningkatan produksi /produktivitas pertanian dan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi.

SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan yang beralamat di Jl Garu II No. 2 Medan Kelurahan harjosari I Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara di bawah naungan Yayasan Perkumpulan Al Jami'atul Washliyah dengan SK Pendirian Nomor 1891/105/A.1987 tanggal SK Pendirian 16 Maret 1987 dan SK Operasional Nomor 421.5/1097 tanggal 15 September 2020 diberikan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Unit Produksi dan OSIS SMKS Al-Washliyah 3 Medan ingin mengembangkan kewirausahaan yaitu dengan membudidayakan sayuran secara hidroponik. Materi pembelajaran yang diterapkan di SMK Swasta AlWashliyah 3 Medan adalah kerajinan bahan lunak dan wirausaha. Unit Produksi SMKS Al-Washliyah 3 Medan mengemukakan keinginan untuk mengembangkan budidaya hidroponik terutama dari segi penyediaan bibit sayuran berkualitas tinggi, pemanfaatan limbah pertanian sebagai media tanam verikultur, dan pengolahan sayuran sehat menjadi bisnis rumahan. Berdasarkan permasalahan mitra, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berupa introduksi teknologi

dan pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait bidang pertanian dan menumbuhkan keinginan berwirausaha dengan penanaman tanaman secara hidroponik

Masalah regenerasi pada sektor pertanian dapat menjadi hambatan utama untuk implementasi program swasembada pangan. Petani mulai berhadapan dengan impor produk pertanian dunia di era globalisasi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam meningkatkan ketertarikan generasi penerus terhadap kegiatan pertanian, dimulai dari tingkat pendidikan SD sampai SMA. Berdasarkan hasil analisis situasi permasalahan di SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan sebagai generasi penerus mempunyai kepedulian yang rendah di bidang pertanian.
2. Siswa tidak memahami cara budidaya tanaman sederhana. Belum adanya kegiatan ekstra kurikuler siswa di bidang pertanian dan budidaya tanaman.
3. Masih terdapat lahan kosong di samping sekolah yang belum dikelola dengan baik untuk pertanian
4. Guru dan Siswa kurang dapat berkolaborasi terkait rancangan kegiatan penanaman dengan sistem hidroponik dikarenakan masih minimnya keterampilan yang dimiliki
5. Adanya keinginan dari pihak sekolah untuk meningkatkan *income generating* sebagai tambahan pendapatan sekolah

Mitra memiliki beberapa permasalahan yang akan di selesaikan dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra perlu dilakukan metode-metode sebagai berikut :

1. Berdiskusi bersama dengan pihak kepala sekolah dan guru SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan untuk perumusan kurikulum muatan lokal wirausaha.
2. Memberikan motivasi melalui pemberian pelatihan budidaya dengan sistem hidroponik, pengetahuan dan keterampilan kepada mitra sehingga meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
3. Membantu dalam penyediaan alat dan bahan yang sederhana guna mendukung program wirausaha perduli pertanian sekaligus membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan berwirausaha yang handal dan unggul di kalangan siswa SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan

4. Kepala Sekolah dapat membuat kebijakan tertulis terkait pelaksanaan program wirausaha dan selanjutnya dapat mengusulkan kegiatan tersebut sehingga dapat dipertimbangkan oleh pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dan instansi yang berkompeten terhadap program tersebut
5. Siswa dapat mengikuti darmawisata ke petani pengusaha hidroponik sehingga wawasan dan keinginan untuk peduli pertanian dan menjadi wirausaha bidang pertanian akan terbuka lebar
6. Guru dapat bermitra dengan UMN Al-Washliyah dalam kegiatan praktek wirausaha atau bekerja sama dengan lembaga swadaya lainnya seperti UMKM guna mendukung kegiatan wirausaha hidroponik
7. Perlu adanya anggaran untuk menjalankan kegiatan wirausaha hidroponik, pembuatan rumah kaca membutuhkan biaya yang cukup banyak, namun bisa di dapat dari iuran dari guru, siswa dan yang utama dari pihak Organisasi Al jam'iatul Washliyah dan UMN Al-Washliyah atau dapat juga bekerja sama dengan unit-unit yang bergerak dalam bidang pendidikan wirausaha seperti pusat pelatihan pertanian sehingga dapat menumbuhkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat serta mandiri.

Metode

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Metode pelaksanaan pengabdian ini diselenggarakan dengan sasaran siswa-siswi mitra pengabdian. Kegiatan entrepreneurship education bidang pertanian pada siswa bertujuan untuk membangun karakter, sikap dan visi mereka dalam entrepreneurship, selanjutnya dengan sasaran peserta yakni tenaga pengajar mitra pengabdian. Tujuan utama pada kegiatan ini yakni membentuk pendampingan kewirausahaan yang dapat menciptakan wirausaha muda sesuai dengan karakteristik kemampuan peserta didik.

B. Metode Analisis Hasil Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, pendampingan dan evaluasi terus dilakukan guna mendapat umpan balik dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan

C. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM sangat dibutuhkan untuk

mempermudah transfer informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada mitra. Pelaksanaan program akan berjalan dengan baik dan target yang diharapkan akan tercapai tidak terlepas dari partisipasi mitra. Pihak SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan berpartisipasi dalam menyediakan data dan informasi awal kepada tim pengusul berupa situasi saat ini, permasalahan yang dihadapi dan upaya yang diharapkan bisa membantu dalam mencari solusi, penyediaan bahan-bahan sebagai alat peraga dan sosialisasi serta pelatihan pembuatan media tanam hidroponik, penyediaan fasilitas FGD, pelatihan berupa tempat pertemuan dan proses perizinan program ini.

D. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Program ini akan dievaluasi oleh para pihak yaitu tim pengusul, LPPM UMN Al-Washliyah dan mitra. Pelaksanaan evaluasi mengacu pada proposal yang telah disusun dan membandingkan dengan capaian target luaran. Evaluasi akan dilakukan bersama antara tim pengusul dengan mitra dengan metode FGD, hasil evaluasi akan menjadi catatan dalam keberlanjutan program. Pihak LPPM UMN Al-Washliyah akan melakukan monitoring dan evaluasi mengacu pada Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian UMN Al-Washliyah Tahun 2023.

Hasil

A. Sosialisasi Kegiatan PKM

Sosialisasi kegiatan PKM 2023 dilaksanakan dengan pimpinan Kelompok Mitra yaitu Kepala SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan. Tim pelaksana PKM mengunjungi SMK dan menyampaikan informasi bahwa kegiatan PKM akan dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023. Dari diskusi yang dilakukan ketua tim PKM bersama kepala sekolah, maka disepakati bahwa kegiatan PKM akan melibatkan seluruh guru bidang studi dan siswi SMK kelas XII. Kegiatan PKM bukan hanya dilakukan dosen Fakultas Pertanian saja melainkan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, kegiatan Sosialisasi tidak hanya dilakukan kepada Kepala Sekolah saja tetapi juga dilakukan kepada semua guru. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 1 November 2023 yang juga dihadiri oleh 18 Guru Bidang Studi dan 15 siswi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan. Acara dimulai dengan pembukaan oleh ketua Tim PKM, Indra Fauzi, SE., M.Ak, CAP yang memaparkan tentang Rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada bapak ibu guru sekolah, dan dilanjutkan sambutan oleh Ibu kepala sekolah, Hj. Nurcahaya, M. Si. Kegiatan

sosialisasi di SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan, dimulai dengan sambutan ketua tim PKM dilanjutkan oleh kepala sekolah. Kegiatan sosialisasi pengenalan tanaman hidroponik disampaikan kepada siswi dan guru sebagai peserta kegiatan PKM.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan dilakukan dengan penyampaian paparan materi Hidroponik dengan Powerpoint yang menarik. Setelah penyampaian paparan materi dilakukan diskusi dengan peserta kegiatan. Para peserta kegiatan terlihat antusias dan aktif bertanya pada sesi diskusi dan Tanya jawab.

Berdasarkan survei awal pada para siswa maka dapat diidentifikasi minat, keinginan, dan persepsi mereka untuk terlibat di sektor pertanian atau mengembangkan kegiatan usaha tani. Dari jawaban-jawaban yang diperoleh maka secara umum mereka berminat untuk mengembangkan di bidang pertanian. Ketertarikan mereka di sektor pertanian sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang memang berprofesi sebagai karyawan perkebunan atau karena tempat tinggal mereka yang berada di daerah pertanian. Siswi yang berasal dari keluarga petani mengungkapkan bahwa mereka sering terlibat langsung dalam aktivitas usaha tani yang dilakukan oleh orang tua/keluarganya. Mereka memperoleh pengetahuan dari sekolah ataupun dari orang tua terkait komoditas pertanian, cara melakukan budidaya sampai pada bagaimana memasarkan komoditas tersebut. Mengenai profesi sebagai petani nantinya setelah mereka lulus sekolah maka mayoritas dari para siswi ini menyatakan masih belum yakin. Beberapa siswi menyatakan belum memikirkan terkait dengan pekerjaan, sebagian lagi menyatakan kemungkinan untuk kuliah atau bekerja di luar sektor pertanian

1) Pelatihan Kewirausahaan Sederhana

Kegiatan entrepreneurship education pada siswa bertujuan untuk membangun karakter, sikap dan visi mereka dalam entrepreneurship. Kegiatan tersebut juga akan disertai contoh – contoh yang relevan dalam bidang pertanian khususnya sayuran hidroponik sehingga membuat siswa Mitra memahami bahwa yang diperlukan untuk mengaktualisasi ide bisnis pertanian adalah kemampuan untuk berusaha memulai bisnis itu sendiri. Hal ini juga sering dilakukan oleh motivator bisnis serta pelatihan kewirausahaan lainnya. Cara ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mulai mengenai dunia kewirausahaan, Materi “entrepreneurship education” pada pengabdian ini terdiri dari:

- a. Mari berwirausaha (motivasi menjadi entrepreneur)
- b. Mengajak para peserta mulai berwirausaha dari keterampilan yang sederhana yaitu pembuatan produk kuliner berbahan lokal
- c. Memanfaatkan limbah organik dan non organik yang mendatangkan nilai ekonomis tinggi
- d. Membuat pelatihan rutin kepada peserta didik seperti menjahit dan pembuatan keterampilan dan kerajinan lainnya
- e. Membuat unit wirausaha di sekolah guna mendorong siswa memahami dan mencintai pekerjaan wirausaha sejak awal, hal ini telah dilakukan Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis yaitu dengan membuka unit wirausaha "Agribisnis Center" dan telah mengikuti ajang wirausaha muda di Tingkat Nasional

2) Penyuluhan Teknologi Bertanam Vertikultur dan Hidroponik

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa/i SMK Swasta Al-Washliyah 3. Penyuluhan dilakukan dengan penyampaian paparan materi Vertikultur dan Hidroponik dengan Powerpoint dan tayangan gambar yang menarik sehingga lebih mudah dipahami peserta pelatihan. Setelah penyampaian paparan materi dilakukan diskusi dengan peserta kegiatan. Para peserta baik guru dan siswa terlihat antusias dan aktif bertanya pada sesi diskusi dan Tanya jawab.

Wirausaha di sektor pertanian menjadi penting untuk ditumbuhkan agar petani mampu menentukan keputusan yang berorientasi bisnis. Dengan semakin bertambahnya petani yang memiliki jiwa dan mindset berwirausaha, diharapkan akan muncul terobosan-terobosan seperti inovasi produksi yang berkembang, peningkatan nilai tambah produk pertanian, kenaikan efisiensi produksi, pembukaan lapangan pekerjaan, serta yang paling penting adalah peningkatan kesejahteraan petani. Apabila tumbuh wirausaha-wirausaha baru di sektor pertanian, maka diharapkan akan terjadi perbaikan pada proses produksi. Tata kelola yang kurang profesional akan diperbaiki dengan penerapan standar manajemen yang baku. Proses produksi yang selama ini dianggap kurang efisien akan coba diperbaiki dengan inovasi-inovasi agar menjadi lebih efisien. Inovasi juga akan membuat nilai tambah produk pertanian menjadi lebih tinggi, yang nantinya akan menaikkan harga jual produk-produk tersebut di pasaran. Inovasi akan terus didorong untuk menjaga keberlanjutan efisiensi produksi dan nilai tambah produk yang semakin tinggi.

Dengan semakin tumbuhnya jiwa wirausaha di kalangan siswa, maka wirausaha pertanian tersebut didorong untuk mampu memetakan pilihan ke mana hasil produksinya akan dijual dan dapat memilih harga jual yang paling tinggi. Hal ini sangat mungkin terjadi karena wirausaha akan mampu mengamati pasar secara lebih jelas sehingga mampu menentukan keputusan yang akurat. Informasi tentang harga yang sebelumnya tidak sampai kepada para petani, harapannya akan bisa terurai ketika para petani sudah memiliki jiwa wirausaha. Selain itu, dengan bertumbuhnya jumlah wirausaha sektor pertanian akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Serapan tenaga kerja sektor pertanian diharapkan akan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah wirausaha pertanian. Ini menjadi salah satu titik tekan bagaimana sektor pertanian akan mampu mengurangi jumlah pengangguran. Apalagi ditambah fakta bahwa kebutuhan manusia terhadap pangan tidak akan pernah surut, maka orang-orang yang bekerja di sektor pertanian akan selalu ada, entah menjadi wirausaha atau menjadi pekerja. Yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagaimana menciptakan wirausaha pertanian yang relevan dengan zaman sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dari waktu ke waktu. Kegiatan PKM ini dalam pelaksanaannya melibatkan para mahasiswa dan dosen yang berperan sebagai fasilitator ataupun pendamping. Sedangkan untuk peserta yang terlibat adalah siswi dan guru yang berasal dari SMK Al-Washliyah 3 Medan, yang sementara melaksanakan aktivitas penyuluhan dan pendampingan di SMK Al-Washliyah 3 Medan, yang berjumlah 33 orang peserta Pengabdian yang terdiri dari Guru bidang studi dan Siswa



Gambar 1. Peserta PKM Mengungkapkan Persepsi Mereka Terkait Prospek Wirausaha Bidang Pertanian

Hasil diskusi dan jawaban dari para siswi dapat memperkuat temuan sebelumnya terkait dengan minat pada usaha pertanian yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga

(Anwarudin et al., 2018); (Wal'alfrid Gulo & Basri, 2018). Dari pandangan yang diungkapkan oleh para siswa ini juga menunjukkan bahwa mereka belum memiliki keyakinan yang kuat untuk bekerja di bidang pertanian. Namun di sisi lain dapat juga diidentifikasi terkait potensi maupun sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat mereka untuk terjun ke sektor pertanian antara lain melalui pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya tentang usaha tani terutama yang diperoleh dari sekolah serta dari lingkungan keluarga.

Untuk meningkatkan dan memperkuat motivasi para siswi SMK Al-Washliyah 3 Medan maka pada PKM ini mengangkat tema diskusi yang sudah dipersiapkan sebelumnya tentang "Menyiapkan Wirausaha Muda Perduli Pertanian". Tema ini digunakan untuk membuka cakrawala berpikir para siswi tentang perkembangan terkini bidang pertanian, peluang usaha pertanian melalui inovasi dan pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya hidroponik. Materi-materi penyuluhan yang diberikan dianggap sesuai karena inovasi budidaya system hidroponik sangat terkait dengan kaum muda, hal ini disebabkan karena generasi milenial maupun post-milenial melek terhadap teknologi budidaya tanaman, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, antusias terhadap sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko (Rachmawati, 2019); (Susilowati, 2016)



Gambar 2. Pemaparan Materi Tentang Bagaimana Menyiapkan Wirausaha Muda Perduli Pertanian di Lingkungan SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan

Materi yang dibahas dalam diskusi yang pertama adalah terkait dengan masalah degradasi lahan dimana sektor pertanian umumnya menjadi penyebab sekaligus secara tidak langsung menjadi korban atas kondisi ini (De Clercq et al.,

2018). Dalam diskusi dibahas bagaimana degradasi tanah disebabkan oleh praktik pertanian yang tidak baik, seperti adanya penebangan yang berlebihan (untuk pembukaan lahan pertanian) telah menyebabkan erosi air dan erosi angin yang selanjutnya mengakibatkan lahan kurang cocok untuk tanaman pangan, periode penanaman yang tidak diatur dengan benar, rotasi tanaman, dan penggembalaan ternak yang berlebihan menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas tutupan vegetasi, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan sifat fisik tanah dan ketahanan terhadap erosi. Penggunaan pupuk yang tidak seimbang yang umumnya terjadi ketika kesuburan tanah menurun, petani berusaha untuk mempertahankan hasil panen melalui pemupukan namun di sisi lain menyebabkan ketidakseimbangan unsur hara tanah

3) Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa khalayak sasaran baik Siswa SMK dan Guru mitra menunjukkan respon yang positif dan antusias selama pemaparan materi kewirausahaan hidroponik dengan memanfaatkan pekarangan sekolah. Latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari keluarga sederhana tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap belajar dan terus berkembang. Persentase cita – cita menginginkan untuk mejadi karyawan Perusahaan dan menjadi Wirausahawan. Adanya cita – cita menjadi wirausahawan setelah kegiatan entrepreneurship education menunjukkan adanya minat siswa mitra untuk terjun dalam bidang Wirausahaan. Hal tersebut merupakan dampak dari kegiatan entrepreneurship meskipun masih belum mendominasi pilihan cita – cita siswa mitra. Rencana kegiatan setelah lulus masih di dominasi oleh rencana melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kuliah). Hanya sedikit yang ingin memulai berwirausaha dan ada juga yang ingin untuk bekerja. Hal ini menunjukkan kemauan untuk belajar yang tinggi terlepas dari latar belakang keluarga siswa mitra.



Gambar 3. Foto Bersama Para Guru SMK Al-Washliyah 3 Sebagai peserta PKM

Dari hasil pengamatan selama kegiatan PKM ini berlangsung, menunjukkan bahwa para siswa begitu antusias mengikuti setiap materi dan aktif dalam setiap sesi diskusi. Dari hasil pengamatan untuk mengukur pemahaman para siswa mengenai hidroponik dan pandangan mereka terkait aktivitas di sektor pertanian, menunjukkan hasil bahwa mereka dapat memahami dengan baik materi-materi yang diberikan oleh para fasilitator, kemudian terkait minat mereka untuk beraktivitas dan mengembangkan usaha di bidang pertanian menunjukkan hasil yang baik. Hal ini tercermin dari jawaban-jawaban para peserta yang semuanya menyatakan ingin mempelajari lebih dalam lagi terkait bagaimana mengaplikasikan teknologi di bidang pertanian seperti penanaman di media yang bukan tanah dan ingin mencoba menerapkan metode hidroponik di rumahnya masing-masing

Kesimpulan

Dari kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan PKM UMN Al-Washliyah dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Siswa SMK Swasta Al Washliyah 3 Medan yang menjadi Mitra Pengabdian memiliki perubahan pada mind set siswa SMK yaitu sikap peduli pada bidang pertanian khususnya budidaya hidroponik dan siswa dapat membudidayakan berbagai jenis tanaman sayuran pada sistem vertikultur, hidroponik dan berlatih kewirausahaan sehingga dari kegiatan diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung usaha peningkatan income generating bagi pihak sekolah. Muatan Kewirausahaan dalam lingkup pengajaran di sekolah merupakan hal baru bagi mitra, yaitu SMK Swasta Al Washliyah 3 Medan sehingga memerlukan pendampingan khusus dan lebih intens; Kemauan untuk terus belajar ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi membuat Siswa SMK memilih untuk melanjutkan kuliah setelah lulus studi dan ada juga yang bekerja serta ingin mencoba membuka usaha sendiri.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini didanai oleh Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah melalui Dana Anggaran Tahun 2023 sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Nomor : 018/LPIMUMN/B.07/2023

Daftar Referensi

- Chayavi Faizza Kurnia, Nabilah Nata Yuwana, Anggita Priska Cahyani. 2018. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Khariyani, A. M., & Fauziyari, E. (2022). Clustering Dengan Metode K-Means Berdasarkan Potensi Pertanian Di Jawa Tengah. Prosiding Pendidikan Matematika Dan Matematika, 6(2721)
- Prayitno, G., Pahlevi, M. R., Pridayanti, A., & Wigayatri, M. (2020). Pemetaan Potensi Pertanian Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Berbasis Partisipatif. Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 8(1)
- Prastowo, N. J. (2022). Peran BI Dalam Percepatan Digitalisasi Pertanian. In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian
- Rasminto, & Ain, M (2021) Model Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pngiatan Pertanian Komunal, Jurnal Green Growth dan manajemen Lingkungan, 10 (1)
- Sebayang. J.S. (2020) Potensi Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Penguatan Sektor Pertanian di Sumatera Utara. Jrnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora, Vol 2. No. 5 (05)
- Sukirman, 2017. Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis vol. 20 no.1 hal:113-132
- Tri Kuat. 2015. Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di Business Center (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 25 No. 1 hal:115-168 Doi: 10.2317/jpis.v25i1.827